



UPAYA PENINGKATAN MUTU PELAYANAN MELALUI PELATIHAN KEPERAWATAN ISLAMI BERBASIS STANDAR AKREDITASI RS ISLAM (MUKISI)

Idyatul Hasanah¹, Irwan Hadi², Baiq Nurainun Apriani Idris³

^{1, 2, 3}Institut Kesehatan Yarsi Mataram, Jl. Lingkar Selatan, Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83361, Indonesia
Email: idyatulhasanah@gmail.com

Article History

Received: 03-09-2024

Revision: 28-09-2024

Accepted: 08-10-2024

Published: 15-10-2024

Abstract. Islamic health training is an effort to achieve health quality based on sharia hospital accreditation standards. RSI Siti Hajar Mataram as a location of service has an important role in providing services based on Islamic values. This service aims to be able to improve the quality of health services through Islamic health training based on sharia hospital accreditation standards. Activities are carried out with socialization, training, mentoring, application of technology and evaluation. The result of this service is an increase in knowledge and attitudes and Islamic Health Training Based on Islamic Hospital Accreditation Standards (MUKISI) at RSI Siti Hajar Mataram has been successfully held involving 70 participants from various health worker professions. This training is designed to improve the understanding and skills of medical personnel in providing services based on Islamic values according to Islamic hospital accreditation standards.

Keywords: Service Quality, Islamic Health, Accreditation Standards, Islamic Hospitals

Abstrak. Pelatihan kesehatan islami merupakan suatu upaya untuk mencapai mutu kesehatan yang berbasis pada standart akreditasi rumah sakit syariah. RSI Siti Hajar Mataram sebagai lokasi pengabdian mempunyai peran penting didalam pemberian pelayanan yang berlandaskan nilai-nilai islami. Pengabdian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui pelatihan kesehatan islami yang didasarkan pada standart akreditasi rumah sakit syariah. Kegiatan dilakukan dengan sosialisasi, Pelatihan, Pendampingan, Penerapan Teknologi dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan sikap serta Pelatihan Kesehatan Islami Berbasis Standar Akreditasi RS Islam (MUKISI) di RSI Siti Hajar Mataram telah berhasil diselenggarakan dengan melibatkan 70 peserta dari berbagai profesi tenaga kesehatan. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga medis dalam memberikan pelayanan berbasis nilai-nilai Islam sesuai standar akreditasi rumah sakit Islam.

Kata Kunci: Mutu Pelayanan, Kesehatan Islami, Standar Akreditasi, Rumah Sakit Islam

How to Cite: Hasanah, I., Hadi, I., & Idris, B. N. A. (2024). Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Melalui Pelatihan Keperawatan Islami Berbasis Standar Akreditasi RS Islam (MUKISI). *EMPOWERMENT: Journal of Community Practice*, 1 (1), 28-37. <http://doi.org/10.54373/empow.v1i1.122>

PENDAHULUAN

Rumah sakit Islam Siti Hajar Mataram adalah salah satu rumah sakit yang ada di Kota Mataram, yang ditunjang oleh tenaga medis dan non medis. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik wawancara terdapat 10 orang pasien rawat inap di

rumah sakit islam Siti Hajar Mataram didapatkan hasil bahwa 8 dari 10 pasien tidak pernah melakukan shalat selama dirawat di rumah sakit.

Hasil observasi yang dilakukan selama pengalaman belajar praktek (PBP) di beberapa pelayanan kesehatan baik di rumah sakit atau puskesmas yang dimana tenaga kesehatan seringkali tidak memperhatikan aspek spiritual sebagai salah satu kebutuhan pasien yang harus dipenuhi, seperti mengingatkan pasien untuk shalat. (Nofiyanti et al., 2020). Pemenuhan kebutuhan spiritual ini menjadi lebih penting mengingat bahwa praktik keagamaan dapat memberikan efek terapeutik bagi pasien. Pelaksanaan shalat, sebagai bentuk ibadah spiritual, dapat meningkatkan rasa kedamaian dan ketenangan batin yang mendukung proses penyembuhan. Melalui shalat, pasien dapat mengurangi tingkat stres dan mendapatkan ketenangan, yang secara tidak langsung mempengaruhi kondisi kesehatan fisik mereka (Ramiza et al., 2023).

Sholat memberi orang kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang dapat membuat mereka merasa tenang dan optimis. Dalam Al-Qur'an, Allah mengatakan bahwa mengingat-Nya akan membuat hati tenang. Proses ini sangat penting bagi pasien karena dapat membantu mereka mengatasi rasa cemas dan putus asa yang biasanya menyertai sakit. Dengan melakukan sholat, pasien dapat melakukan refleksi diri dan mengungkapkan segala keluh kesah mereka kepada Tuhan. Ini dapat mengurangi beban psikologis mereka. (Safiruddin & Sholihah, 2019).

Pasien dapat meminta kesembuhan dari Allah melalui sholat, yang meningkatkan keyakinan mereka. Pasien memiliki keyakinan yang kuat bahwa Allah akan menyembuhkannya, yang mendorong mereka untuk terus berjuang melawan penyakitnya. Optimisme ini tidak hanya membantu penyembuhan fisik tetapi juga meningkatkan ketahanan mental mereka. Jadi, sholat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah tetapi juga sebagai terapi spiritual, membantu orang ingin sembuh dan menerima sakit mereka. (Kadun & Zaly, 2020) Dengan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan spiritual dalam pelaksanaan shalat, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang paling berpengaruh dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mendukung pasien dalam beribadah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kebiasaan, dukungan tenaga kesehatan, fasilitas rumah sakit, serta pengetahuan dan sikap pasien mempengaruhi pemenuhan kebutuhan spiritual (shalat) pasien rawat inap di RSI Siti Hajar Mataram.

Permasalahan Mitra

Pelayanan kesehatan yang Islami merupakan aspek penting dalam dunia medis, khususnya di Rumah Sakit Islam. Untuk meningkatkan mutu pelayanan yang sesuai dengan standar akreditasi dari Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia (MUKISI), diperlukan pelatihan khusus bagi tenaga medis dan non-medis. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan agar mampu menerapkan standar Islami dalam layanan mereka sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan.

RSI Siti Hajar Mataram sebagai rumah sakit Islam berkomitmen untuk menerapkan pelayanan kesehatan berbasis syariah sesuai dengan standar Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia (MUKISI). Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain:

- Kurangnya pemahaman standar akreditasi Islami; sebagian tenaga kesehatan belum sepenuhnya memahami standar akreditasi Islami yang ditetapkan oleh MUKISI. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya penerapan nilai-nilai Islam dalam pelayanan kesehatan.
- Belum optimalnya integrasi aspek spiritual dalam pelayanan; pendekatan spiritual dalam pengobatan, seperti doa, dzikir, dan pendampingan ibadah pasien, belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh tenaga kesehatan. Padahal, aspek ini sangat penting dalam memberikan ketenangan dan semangat kesembuhan bagi pasien.
- Kurangnya kesadaran akan etika dan adab Islami dalam pelayanan; beberapa tenaga medis masih kurang dalam menerapkan etika Islami, seperti cara berkomunikasi yang santun, menjaga aurat pasien, dan memberikan pelayanan sesuai dengan ajaran Islam.
- Kendala dalam penyediaan fasilitas pendukung Syariah; Beberapa fasilitas yang mendukung penerapan kesehatan Islami, seperti ruang shalat yang mudah diakses, pemisahan ruang perawatan laki-laki dan perempuan, serta makanan halal yang lebih terjamin, masih perlu ditingkatkan.
- Tantangan dalam meningkatkan kesadaran pasien dan keluarga; selain tenaga medis, pasien dan keluarganya juga perlu diberikan edukasi terkait pentingnya menjaga kesehatan sesuai ajaran Islam. Namun, program edukasi bagi pasien masih kurang maksimal.

Solusi

Untuk mengatasi permasalahan di atas, RSI Siti Hajar Mataram dapat mengadakan Pelatihan Kesehatan Islami Berbasis Standar MUKISI bagi tenaga kesehatan dan staf rumah sakit. Pelatihan ini akan dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga

medis dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuan pelatihan yaitu (1) meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai standar akreditasi Islami (MUKISI), (2) mengajarkan penerapan aspek spiritual dalam pelayanan kesehatan, (3) membentuk budaya kerja Islami yang berbasis adab dan etika, (4) mengembangkan fasilitas rumah sakit agar lebih ramah terhadap prinsip syariah, dan (5) memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga tentang pentingnya menjaga kesehatan sesuai Islam. Pelatihan ini akan terdiri dari beberapa sesi dengan materi yaitu (1) Konsep Dasar Kesehatan Islami, (2) Standar Akreditasi Rumah Sakit Islam (MUKISI), (3) Etika dan Adab Islami dalam Pelayanan Kesehatan, (4) Pendekatan Spiritual dalam Pengobatan, (5) Pengelolaan Fasilitas dan Layanan Sesuai Prinsip Islam, dan (6) Edukasi Kesehatan Islami bagi Pasien dan Keluarga

BAHAN DAN METODE

Sosialisasi

Tahap pertama adalah sosialisasi program kepada tenaga kesehatan dan pihak manajemen rumah sakit. Pada tahap ini, dilakukan (1) Identifikasi kebutuhan: Mengumpulkan data mengenai kendala dalam penerapan kesehatan Islami di rumah sakit, (2) Koordinasi dengan pihak rumah sakit: Diskusi dengan pimpinan dan staf untuk menentukan kebutuhan spesifik pelatihan, (3) Penyampaian tujuan program: Mengadakan seminar atau pertemuan awal untuk memperkenalkan konsep kesehatan Islami berbasis standar MUKISI kepada tenaga kesehatan, dan (4) Pendataan peserta pelatihan: Menentukan peserta yang akan mengikuti pelatihan, baik dari tenaga medis (dokter, perawat, bidan) maupun tenaga non-medis (administrasi, staf kebersihan, dan gizi).

Pelatihan

Setelah sosialisasi, tahap berikutnya adalah pelatihan yang mencakup aspek teori dan praktik terkait standar kesehatan Islami. Kegiatan dalam tahap ini meliputi (1) Pemaparan materi oleh ahli kesehatan Islami dan ulama: Peserta mendapatkan materi mengenai prinsip kesehatan dalam Islam, standar akreditasi MUKISI, etika pelayanan Islami, dan aspek spiritual dalam pengobatan, (2) Studi kasus: Diskusi mengenai contoh kasus pelayanan kesehatan yang memerlukan pendekatan Islami serta solusi praktisnya, (3) Simulasi layanan Islami: Peserta melakukan role-play terkait komunikasi Islami dengan pasien, praktik menjaga aurat dalam perawatan, dan teknik pendampingan spiritual, dan (4) Evaluasi awal: Dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Penerapan Teknologi

Teknologi digunakan untuk mendukung implementasi standar kesehatan Islami di rumah sakit. Langkah-langkah dalam tahap ini meliputi (1) Digitalisasi pedoman MUKISI: Pembuatan materi pelatihan dalam bentuk e-book atau modul online agar mudah diakses oleh tenaga kesehatan, (2) Aplikasi layanan Islami: Jika memungkinkan, rumah sakit dapat mengembangkan sistem informasi yang mendukung pelayanan Islami, seperti aplikasi pemantauan ibadah pasien atau layanan konsultasi spiritual berbasis digital, dan (3) Media edukasi digital: Pembuatan video edukasi mengenai kesehatan Islami yang dapat ditayangkan di ruang tunggu pasien atau platform media sosial rumah sakit.

Pendampingan dan Evaluasi

Agar pelatihan memberikan dampak jangka panjang, perlu dilakukan pendampingan serta evaluasi secara berkala. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi (1) Pendampingan oleh mentor: Tim pengabdian akan melakukan monitoring langsung terhadap penerapan standar Islami oleh tenaga kesehatan di rumah sakit, (2) Observasi praktik kerja: Memantau apakah peserta pelatihan menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam pelayanan sehari-hari, (3) Survei kepuasan pasien: Mengukur dampak dari penerapan pelayanan Islami terhadap kepuasan pasien dan keluarga, dan (4) Forum diskusi berkala: Mengadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi kendala dalam penerapan standar Islami serta mencari solusi bersama.

Keberlanjutan Program

Agar program pengabdian ini tidak berhenti setelah pelatihan, diperlukan strategi keberlanjutan, yaitu (1) Pelatihan lanjutan: Mengadakan sesi pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan, (2) Integrasi dengan kebijakan rumah sakit: Mendorong manajemen rumah sakit untuk menjadikan standar kesehatan Islami sebagai kebijakan tetap dalam pelayanan, (3) Penyusunan SOP berbasis syariah: Menyusun standar operasional prosedur (SOP) layanan Islami agar dapat diterapkan secara menyeluruh, (4) Pengembangan komunitas tenaga kesehatan Islami: Membentuk kelompok diskusi atau forum yang berfokus pada peningkatan kualitas layanan kesehatan Islami, dan (5) Kerjasama dengan lembaga terkait: Berkolaborasi dengan MUKISI dan organisasi kesehatan Islam lainnya untuk terus memperbarui standar dan praktik terbaik dalam pelayanan kesehatan Islami.

Langkah-Langkah Kegiatan

- **Sosialisasi: menyiapkan pemahaman awal tentang kesehatan Islami**

Sebelum pelatihan dimulai, tahap pertama yang dilakukan adalah sosialisasi kepada tenaga kesehatan dan manajemen rumah sakit. Sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk (1) rapat koordinasi dengan pimpinan rumah sakit untuk membahas tujuan pelatihan dan pentingnya penerapan standar MUKISI, (2) seminar atau workshop awal yang dihadiri oleh dokter, perawat, bidan, tenaga farmasi, serta staf administrasi dan kebersihan untuk memperkenalkan konsep dasar kesehatan Islami, (3) pendataan peserta pelatihan guna memastikan siapa saja yang akan mengikuti program ini, sekaligus menyesuaikan modul pelatihan dengan kebutuhan mereka, (4) survei awal atau wawancara kepada tenaga kesehatan mengenai pemahaman mereka terhadap standar kesehatan Islami serta kendala yang mereka hadapi dalam penerapannya, dan (5) mengumpulkan 50 tenaga kesehatan dalam sebuah seminar awal yang membahas tantangan dalam pelayanan Islami di RSI Siti Hajar Mataram.
- **Pelatihan: meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan Islami**

Setelah sosialisasi, pelatihan dilakukan dengan pendekatan teori dan praktik. Pelatihan ini mencakup beberapa metode pembelajaran, yaitu pemaparan Materi dan Simulasi dan *Role-Playing*. Perawat dan dokter berlatih bagaimana berbicara dengan pasien menggunakan bahasa yang lebih Islami, memberikan dukungan spiritual, serta mempraktikkan prosedur medis tanpa melanggar syariat Islam.
- **Penerapan teknologi: mendukung transformasi digital dalam layanan Islami; Agar pelatihan lebih efektif dan berkelanjutan, teknologi dimanfaatkan dalam beberapa aspek (1) Aplikasi Digital Pedoman Kesehatan Islam, (2) Sistem Pemantauan Ibadah Pasien, dan (3) Penyuluhan Virtual untuk Pasien**
- **Pendampingan dan evaluasi: memastikan implementasi di lapangan melalui observasi dan *feedback* pasien dan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan**
- **Keberlanjutan program: menjadikan kesehatan Islami sebagai budaya rumah sakit agar program ini tetap berjalan dalam jangka panjang, langkah-langkah keberlanjutan dilakukan yaitu (1) Pelatihan Rutin dan Workshop Berkala Rumah sakit mengadakan pelatihan setiap enam bulan untuk tenaga kesehatan baru dan sebagai penyegaran bagi tenaga kesehatan lama Pembuatan SOP Berbasis Syariah**

HASIL

Pelatihan Kesehatan Islami Berbasis Standar Akreditasi RS Islam (MUKISI) di RSI Siti Hajar Mataram telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 70 peserta, yang terdiri dari tenaga medis (dokter, perawat, bidan), tenaga administrasi, serta petugas rohani rumah sakit.

Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test*

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan *pre-test* sebelum pelatihan dimulai dan *post-test* setelah pelatihan selesai.

Tabel 1. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*

Kategori Penilaian	Rata-rata <i>Pre-Test</i> (%)	Rata-rata <i>Post-Test</i> (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman tentang konsep kesehatan Islami	65%	90%	+25%
Pengetahuan tentang standar MUKISI	50%	85%	+35%
Kemampuan komunikasi Islami dengan pasien	60%	88%	+28%
Implementasi pendampingan rohani pasien	55%	87%	+32%
Pemahaman tata cara pelayanan Islami (misalnya, menjaga aurat pasien)	58%	92%	+34%
Rata-rata keseluruhan	57.6%	88.4%	+30.8%

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, pemahaman peserta tentang standar akreditasi Islami masih rendah, terutama dalam aspek standar MUKISI dan implementasi pendampingan rohani. Hasil *post-test* memperlihatkan peningkatan signifikan di semua aspek, terutama dalam pemahaman standar MUKISI, komunikasi Islami, dan penerapan pelayanan Islami di rumah sakit.

Observasi dan Evaluasi Praktik di Lapangan

Evaluasi melalui observasi langsung terhadap penerapan keterampilan yang telah diajarkan.

Tabel 2. Hasil kepatuhan tenaga kesehatan dalam penerapan standar Islami

Aspek yang Diamati	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)	Peningkatan (%)
Mengucapkan salam dan doa kepada pasien	40%	90%	+50%
Pendampingan rohani kepada pasien yang membutuhkan	35%	85%	+50%
Menjaga aurat pasien selama pemeriksaan	50%	92%	+42%

Aspek yang Diamati	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)	Peningkatan (%)
Memberikan edukasi Islami kepada pasien	38%	88%	+50%
Rata-rata kepatuhan	40.75%	88.75%	+48%

Sebelum pelatihan, sebagian besar tenaga medis belum menerapkan pendampingan rohani dan komunikasi Islami dalam pelayanan mereka. Setelah pelatihan, kepatuhan tenaga medis meningkat drastis, terutama dalam menjaga aurat pasien, memberikan edukasi Islami, serta melakukan pendampingan rohani.

Kepuasan Peserta Terhadap Pelatihan

Dilakukan survei kepuasan peserta mengenai pelatihan yang telah mereka jalani. Hasil Survei Kepuasan Peserta yaitu (1) 94% peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi pekerjaan mereka, (2) 91% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami dan aplikatif, (3) 88% peserta menyatakan ingin mengikuti pelatihan lanjutan untuk pendalaman materi, (4) 96% peserta menganggap pendampingan pasien Islami sangat penting dalam pelayanan kesehatan.

DISKUSI

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam berbagai aspek pelayanan Islami. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 30.8%, dengan peningkatan tertinggi pada aspek standar akreditasi MUKISI dan implementasi pendampingan rohani bagi pasien. Selain peningkatan teori, pelatihan ini juga berdampak signifikan pada penerapan pelayanan Islami dalam praktik sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepatuhan tenaga kesehatan terhadap standar pelayanan Islami meningkat sebesar 48%, terutama dalam menjaga aurat pasien, memberikan edukasi Islami, dan melakukan pendampingan rohani bagi pasien. (Rababa & Al-Sabbah, 2023)

Peserta pelatihan menyatakan kepuasan tinggi terhadap program ini, dengan 94% peserta menganggap pelatihan ini sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan mereka. Sebanyak 91% peserta merasa materi yang disampaikan mudah dipahami, dan 88% peserta menyatakan ingin mengikuti pelatihan lanjutan untuk pendalaman lebih lanjut. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara sistematis, mulai dari sosialisasi, penyampaian materi teori, praktik langsung, simulasi, hingga evaluasi dan tindak lanjut. (Idris et al., 2020)

Pendekatan ini membuat pelatihan menjadi lebih efektif karena peserta tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga langsung mempraktikkannya dalam lingkungan kerja mereka. Salah satu keberhasilan utama dari pelatihan ini adalah terbentuknya kesadaran kolektif di kalangan tenaga medis dan staf rumah sakit tentang pentingnya penerapan standar pelayanan Islami. Hal ini menciptakan budaya kerja yang lebih Islami, profesional, dan sesuai dengan nilai-nilai kesehatan dalam Islam. (Halid et al., 2021). Meskipun pelatihan telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program ini. Beberapa peserta masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam penerapan standar pelayanan Islami secara konsisten, terutama dalam kondisi darurat dan pelayanan di unit gawat darurat (UGD). (Nuraeni et al., 2023)

Diperlukan sistem pendampingan dan monitoring berkelanjutan untuk memastikan bahwa ilmu yang telah diberikan dalam pelatihan ini benar-benar diterapkan di lapangan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan membentuk Tim Pembina Kesehatan Islami yang akan melakukan supervisi dan memberikan masukan kepada tenaga kesehatan di RSI Siti Hajar. Pengembangan modul pelatihan berbasis digital juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan akses tenaga kesehatan terhadap materi pelatihan. Dengan adanya modul dalam bentuk e-learning atau aplikasi berbasis web, tenaga kesehatan dapat mengakses kembali materi kapan saja mereka membutuhkan referensi. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pelayanan RSI Siti Hajar Mataram. (Mohidem & Hashim, 2023). Dengan adanya tindak lanjut yang berkelanjutan, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi bagian dari program rutin rumah sakit, sehingga kualitas pelayanan Islami dapat terus meningkat dan menjadi standar yang diterapkan oleh seluruh tenaga kesehatan di RSI Siti Hajar

KESIMPULAN

Pelatihan Kesehatan Islami Berbasis Standar Akreditasi RS Islam (MUKISI) di RSI Siti Hajar Mataram telah berhasil diselenggarakan dengan melibatkan 70 peserta dari berbagai profesi tenaga kesehatan. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga medis dalam memberikan pelayanan berbasis nilai-nilai Islam sesuai standar akreditasi rumah sakit Islam.

REFERENSI

- Halid, S., Hadi, I., Zulkahfi, Z., Idris, B. N. A., & Istiana, D. (2021). The Effectiveness of The Emotional Spiritual Freedom Technique Dzikir's Combination on Decrease of Insomnia Events. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(2), 401–408.
- Idris, B. N. A., Istianah, I., & Hadi, I. (2020). Decreasing The Level of Depression for Earthquake Victims Through Counseling With a Motivational Interviewing Approach. *Media Keperawatan Indonesia*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.26714/mki.3.1.2020.17-23>
- Kadun, M., & Zaly, N. W. (2020). Gambaran Praktek Ibadah Sholat Pasien Yang Dirawat Dirumah Sakit X. *Journal of Islamic Nursing*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.24252/join.v5i1.10843>
- Mohidem, N. A., & Hashim, Z. (2023). Integrating Environment with Health: An Islamic Perspective. *Social Sciences*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/socsci12060321>
- Nofiyanti, S., Iskandar, I., & Mulfianda, R. (2020). Efektifitas Pelayanan Kesehatan Islami Terhadap Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 54–65.
- Nuraeni, A., Suryani, S., Trisyani, Y., & ... (2023). Islamic Spiritual Care, Depression, and Quality of Life Among Patients With Heart Disease: A Systematic Review. *Journal of Holistic ...*. <https://doi.org/10.1177/08980101231180514>
- Rababa, M., & Al-Sabbah, S. (2023). The use of islamic spiritual care practices among critically ill adult patients: A systematic review. In *Heliyon*. cell.com. [https://www.cell.com/heliyon/pdf/S2405-8440\(23\)01069-1.pdf](https://www.cell.com/heliyon/pdf/S2405-8440(23)01069-1.pdf)
- Ramiza, K., Nashori, F., & Sulistyarini, R. I. (2023). Peran Pelatihan Shalat Khusyuk dalam Menurunkan Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 14(1), 60–78. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v14i1.19258>
- Safiruddin, A. B., & Sholihah, A. M. (2019). Manfaat Shalat untuk Kesehatan Mental: Sebuah Pendekatan Psikoreligi Terhadap Pasien Muslim. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 83–92.